

BUKAN MENGAPA ? MELAINKAN BAGAIMANA ?

(Mazmur 62: 6-9, Keluaran 17: 1-4, Matius 10: 37-42)

Semua manusia pasti ingin hidup senang, bahagia, dan sejahtera. Sebaliknya, tidak ada manusia yang ingin hidupnya penuh masalah, penderitaan, dan air mata. Tapi sayang, keinginan itu tidak selalu terpenuhi. Suka atau tidak suka, kesimpulannya tetap. Hidup manusia di dunia ini kadang kala diwarnai dengan masalah, pergumulan, dan penderitaan. Berbagai masalah tetap akan dihadapi dan dialami oleh setiap orang. Siapapun dia. Tanpa kecuali.

Maka yang menjadi persoalan itu bukanlah mengapa hidup manusia di dunia ini penuh masalah dan penderitaan? Bukan! Yang menjadi persoalan sebenarnya adalah bagaimana sikap manusia dalam menghadapi masalah dan penderitaan dalam hidup ini? Sekali lagi, yang jadi pertanyaan bukan “mengapa saya menderita?”, melainkan, “bagaimana sikap saya dalam menghadapi penderitaan?”

Banyak orang ketika menghadapi masalah dan penderitaan menjadi bingung, panik, bahkan putus asa. Tentu bukan sikap demikian yang harus dimiliki oleh orang percaya dalam menghadapi masalah dan penderitaan. Daud dan Musa contohnya. Daud berkata: “Pada Allah ada keselamatanku dan kemuliaanku; gunung batu kekuatanku, tempat perlindunganku ialah Allah.” (Mazmur 62: 8) Daud percaya pada Allah bukan sewaktu-waktu, tetapi setiap waktu, dan menyerahkan semua penderitaan dan masalah dalam hidup ini kepada Allah. Allah pasti bertindak.

Dalam kesulitan yang mencekam, Musa juga berseru kepada Tuhan dan memohon pertolongan-Nya. Musa tidak bertanya mengapa Tuhan? Tetapi bagaimana? (“Apakah yang akan kulakukan kepada bangsa ini? Sebentar lagi mereka akan melempari aku dengan batu.” Allah menjawab seruan Musa, “... bawalah ... tongkatmu ... haruslah kau pukul gunung batu itu, dan dari dalamnya akan keluar air, sehingga bangsa itu dapat minum ...” Lalu Musapun melakukannya. Benar saja. Apa yang difirmankan Tuhan tersebut terjadi.

Jika kita berada dalam kesulitan dan penderitaan, jadilah seperti Daud dan Musa yang percaya, bergantung dan berseru kepada Tuhan. Dengan begitu, kita akan tenang dan melihat bagaimana kuasa Tuhan bekerja secara ajaib untuk menolong dan menyelamatkan kita.